

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan berfungsi menyiapkan generasi muda bagi tugasnya di masa yang akan datang. Proses pendidikan merupakan suatu system yang terdiri dari input dan proses output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktifitas belajar, proses kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan.

Dari proses pelaksanaan pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan prestasi belajar masih perlu usaha yang sangat besar diantaranya diperlukan tenaga kependidikan yang berkualitas dan unggul. Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih, dapat dilihat seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar juga dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang ditempuhnya.

Bedasarkan pengamatan peneliti, di kelas XI pada SMA Negeri I Jatisrono, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar dan berdampak pada nilai raport yang kurang memuaskan. Keadaan ini di sebabkan oleh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), berbagai persoalan pun muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku di kalangan peserta didik yang seyogyanya tidak dilakukan oleh seseorang atau orang-orang terdidik.

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), perilaku seks menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus UAN, gagal ujian dan lain sebagainya menunjukkan bahwa tujuan pendidikan

yang salah satu upaya pencapaiannya proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut.

Guna memecahkan persoalan-persoalan tersebut, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan konseling. Optimalisasi layanan bimbingan konseling di sekolah perlu dilakukan, sehingga pelayanan bimbingan konseling di sekolah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.

Bedasarkan pengamatan peneliti, di SMA Negeri I Jatisrono sering menjumpai anak melakukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Misalnya sering membolos, terlambat datang ke sekolah, sering membuat keributan, masalah ekonomi siswa, masalah pribadi siswa dan pelanggaran lainnya yang disebabkan rendahnya tingkat disiplin diri siswa. Untuk mengatasinya sekolah membuat peraturan beserta sanksi apabila peraturan tersebut tidak dilaksanakan, sehingga siswa benar-benar mentaati peraturan. Banyak siswa yang benar-benar mentaati peraturan tersebut, namun juga tidak sedikit yang tidak mentaatinya.

SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri adalah salah satu Sekolah menengah yang sangat strategis letaknya jauh dari bisingnya kendaraan yang lalu lalang, dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan tenang dan para siswa pun bisa tenang dalam mengikuti pelajaran. Setiap minggunya seluruh siswa dan terutama siswa yang bermasalah di SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri mendapatkan pengarahan dari guru BK, ini dimaksudkan agar siswa terhindar dari perilaku yang menyimpang dan agar

mengerti betapa pentingnya bimbingan konseling yang diberikan untuk menunjang prestasi belajar siswa dan membantu siswa dalam memecahkan masalah. Melalui bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat membentuk sikap yang terhindar dari perilaku menyimpang dan membentuk sikap disiplin yang baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa dadakan yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan. Penanaman disiplin memerlukan proses dan latihan yang cukup lama. Oleh karena itu orang tua harus melatih anak untuk disiplin belajar sejak usia dini. Sering kita melihat anak-anak pada saat ini banyak yang tidak disiplin dalam belajar. Mereka setiap harinya lebih suka menghabiskan waktu di depan televisi, atau di komputer dibandingkan dengan belajar. Namun, apabila anak sejak usia dini sudah ditanamkan sikap disiplin dalam belajar setiap harinya maka anak akan terbiasa melakukan belajar setiap hari tanpa dipaksa oleh orang tuanya.

Kedisiplinan di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksi yang harus dipatuhi oleh siswa. Dengan memberikan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada dan dengan proses belajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam melakukan aktifitas belajar dipadukan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari.

Disinilah perlakuan guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi mereka. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada dan dengan proses belajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Dan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan tersebut mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Manfaat bimbingan

dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling cukup penting bagi seorang siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa dan agar membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN KONSELING DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA SMA NEGERI I JATISRONO WONOGIRI TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, terdapat permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi siswa sekarang ini seperti masalah ekonomi, masalah diri pribadi, masalah belajar di sekolah dan yang lain sebagainya.
2. Adanya bimbingan konseling dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan untuk lebih mengembangkan potensi dirinya.
3. Siswa yang pandai dalam mengatur serta memanfaatkan waktu dengan baik, dan memiliki kedisiplinn belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

4. Prestasi belajar akan meningkat, apabila siswa mempunyai rasa kedisiplinan belajar yang tinggi dan siswa sebaiknya tidak sungkan meminta bantuan guru bimbingan konseling apabila sedang bermasalah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar masalah yang dianalisa dalam penelitian ini lebih terarah, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Bimbingan konseling pada penelitian ini dibatasi pada siswa yang bermasalah di kelas XI pada SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Masalah kedisiplinan belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Prestasi belajar dibatasi pada nilai raport semua mata pelajaran pada siswa kelas XI pada SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012?

2. Adakah pengaruh antara kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Adakah pengaruh antara bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012 .
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012 .
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012 .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Dapat digunakan untuk menambah informasi tentang peran layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Memberikan informasi bahwa prestasi belajar dapat tercapai optimal melalui pelayanan bimbingan konseling dan juga kedisiplinan belajar yang baik.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan referensi yang bermanfaat bagi orang tua dalam mendidik anak di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya yang sejenis.